

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012**

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	6 - 27

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2013 (tidak diaudit)	31 Desember 2012 (diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,4	54,097,055	108,407,165
Piutang usaha	2c,5	-	1,024,138
Piutang lain-lain	2c,6	115,504,334	73,071,536
Persediaan	2d,7	115,818,133	176,263,089
Pajak dibayar dimuka	2k,10	465,986,006	455,586,003
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2e,8	186,962,397	368,679,862
Jumlah aset lancar		<u>938,367,925</u>	<u>1,183,031,793</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 88.417.473.668 pada tanggal 30 Juni 2013, Rp 87.867.150.616 pada tahun 2012			
	2g,9	1,756,636,019	2,476,859,071
Aset pajak tangguhan	2k,10	1,043,387,667	970,848,534
Aset lain-lain	11	2,171,135,000	2,186,135,000
Jumlah aset tidak lancar		<u>4,971,158,687</u>	<u>5,633,842,605</u>
JUMLAH ASET		<u>5,909,526,612</u>	<u>6,816,874,399</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2013 (tidak diaudit)	31 Desember 2012 (diaudit)
LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2c,12	53,256,789,053	51,668,818,756
Utang lain-lain	2c,13	2,315,580	11,837,701
Beban yang masih harus dbayar	14	2,000,971,578	1,442,001,434
Utang pajak	2k,10	1,205,870,333	1,136,978,433
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2g,15	-	12,300,251
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>56,465,946,544</u>	<u>54,271,936,575</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2g,15	-	73,028,930
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2j,16	2,163,317,010	1,887,579,461
Liabilitas pajak tangguhan	2k,10	6,520,108	6,520,108
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>2,169,837,118</u>	<u>1,967,128,499</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>58,635,783,663</u>	<u>56,239,065,074</u>
DEFISIENSI EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham, modal dasar 960.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh 340.000.000 saham.	17	85,000,000,000	85,000,000,000
Tambahan modal disetor - bersih	18	20,875,054,097	20,875,054,097
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	3,520,699,037	3,520,699,037
Saldo rugi		<u>(161,672,256,274)</u>	<u>(158,382,580,109)</u>
Jumlah defisiensi ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(52,276,503,140)	(48,986,826,975)
Kepentingan non pengendali	2b,28	<u>(449,753,911)</u>	<u>(435,363,700)</u>
JUMLAH DEFISIENSI EKUITAS		<u>(52,726,257,051)</u>	<u>(49,422,190,675)</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS		<u>5,909,526,612</u>	<u>6,816,874,399</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2013 (tidak diaudit)	30 Juni 2012 (tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2h,19	190,056,360	2,766,481,184
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,20	(154,006,940)	(2,003,834,851)
LABA KOTOR		36,049,420	762,646,333
BEBAN USAHA	2h,21	(3,357,102,470)	(6,195,980,528)
RUGI KOTOR		(3,321,053,050)	(5,433,334,195)
PEBGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga	23	(13,959,204)	(28,865,314)
Lain-lain - bersih	22	(41,593,255)	23,720,157
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain		(55,552,459)	(5,145,157)
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		(3,376,605,509)	(5,438,479,352)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan	2k,10	72,539,133	72,539,134
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan		72,539,133	72,539,134
RUGI TAHUN BERJALAN		(3,304,066,376)	(5,365,940,218)
RUGI KOMPREHENSIF LAIN		-	-
RUGI KOMPREHENSIF		(3,304,066,376)	(5,365,940,218)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		(3,289,676,165)	(5,350,145,086)
Kepentingan non-pengendali		(14,390,211)	(15,795,132)
JUMLAH		(3,304,066,376)	(5,365,940,218)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		(9.68)	(15.78)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk						
	Modal saham	Tambahan modal disetor - bersih	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Saldo rugi	Jumlah	Kepentingan Non-pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2012	85,000,000,000	20,875,054,097	3,520,699,037	(146,636,722,183)	(37,240,969,049)	(394,511,148)	(37,635,480,197)
Rugi komprehensif 1 Januari 2012 sampai dengan 30 Juni 2012	-	-	-	(5,350,145,086)	(5,350,145,086)	(15,795,132)	(5,365,940,218)
Saldo 30 Juni 2012	85,000,000,000	20,875,054,097	3,520,699,037	(151,986,867,269)	(42,591,114,135)	(410,306,280)	(43,001,420,415)
Rugi komprehensif 1 Juli 2012 sampai dengan 31 Desember 2012	-	-	-	(6,395,712,840)	(6,395,712,840)	(25,057,420)	(6,420,770,260)
Saldo 31 Desember 2012	85,000,000,000	20,875,054,097	3,520,699,037	(158,382,580,109)	(48,986,826,975)	(435,363,700)	(49,422,190,675)
Rugi komprehensif 1 Januari 2013 sampai dengan 30 Juni 2013	-	-	-	(3,289,676,165)	(3,289,676,165)	(14,390,211)	(3,304,066,376)
Saldo 30 Juni 2013	85,000,000,000	20,875,054,097	3,520,699,037	(161,672,256,274)	(52,276,503,140)	(449,753,911)	(52,726,257,051)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2013 (tidak diaudit)	30 Juni 2012 (tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	191,080,498	2,772,443,385
Penerimaan dari (pembayaran) kas untuk:		
Pemasok	1,494,408,313	3,423,257,855
Gaji dan tunjangan lain	(1,195,448,387)	(2,523,248,967)
Kas yang diperoleh dari operasi	490,040,424	3,672,452,273
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kas:		
Beban bunga	(13,959,204)	(14,174,221)
Kegiatan operasional lainnya	(515,068,857)	(3,735,913,384)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(38,987,637)	(77,635,332)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan aset tetap	-	(75,002,750)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	-	(75,002,750)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(15,322,473)	(68,743,511)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(15,322,473)	(68,743,511)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(54,310,110)	(221,381,593)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	108,407,165	402,082,391
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	54,097,055	180,700,798

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian entitas induk

PT Rimo Catur Lestari Tbk. ("Entitas Induk") didirikan di Indonesia dengan akta notaris Anthony Djoenardi, S.H. No. 126 tanggal 25 Maret 1987. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9226.HT.01.01.Th'88 tanggal 28 September 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 4 Agustus 2000 Tambahan No. 4243. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 08 tanggal 17 Juli 2009 mengenai perubahan susunan anggota direksi dan anggota dewan komisaris serta menyetujui seluruh anggaran dasar perseroan untuk disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM-LK nomor IX.J.I tentang pokok-pokok anggaran dasar perseroan terbatas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH 01.10-17066 tanggal 7 Oktober 2009

Maksud dan tujuan Perusahaan sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu dan kosmetik melalui toko serba ada (department store) milik Entitas Induk.

Entitas Induk berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat terletak di Pasar Baru, Jakarta Pusat. Entitas Induk memiliki toko serba ada dengan nama dagang "Rimo" yang berlokasi di Jakarta. Entitas induk memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1987.

b. Penawaran Umum Perdana Efek Entitas Induk

Pada tanggal 19 Oktober 2000, Entitas Induk memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam suratnya No. S-2876/PM/2000 untuk menawarkan 100.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp 250 per saham di bursa efek dengan harga penawaran Rp 500 per saham.

Selain itu, pada penawaran perdana tersebut, Entitas Induk juga memberikan Waran seri I (Waran) secara cuma-cuma dimana setiap pemegang 2 saham baru Entitas Induk memperoleh 1 waran yang memberi hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 250 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan 3 tahun dan dapat dilaksanakan (exercised) mulai 8 Mei 2001 sampai dengan 9 November 2003.

Saham dan waran Entitas Induk tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 November 2000. Sampai dengan hari terakhir pelaksanaan (exercised) waran, tidak terdapat waran yang dikonversi menjadi saham.

c. Kepemilikan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak yang dimiliki secara langsung lebih dari 50% dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset		Aktivitas Utama
				2013	2012	
PT Rimo Surabaya Lestari (RSL)	Surabaya	1988	95.43%	1,802,263,495	2,116,573,031	Perdagangan umum melalui toserba dengan nama "Rimo"
PT Rimo Nusantara Mandiri (RNM)	Jakarta	2000	99.00%	235,788,742	237,966,246	Perdagangan umum
PT Rimonet Inti Cemerlangi (RIC)	Jakarta	2000	99.00%	708,999,393	708,099,393	Perdagangan umum

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 07 tanggal 14 Juli 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Komisaris Utama	: Juninho Widjaja	Direktur Utama	: Thomas Setiamihardja
Komisaris Independen	: Handoyo Pranadjaja	Direktur	: Pahala Silaban

Pada tanggal 27 Juni 2013 telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dimana telah ditetapkan Dewan Komisaris dan Direksi yang baru. Akta notaris atas keputusan RUPS tersebut masih dalam proses di kantor notaris Leolin Jayayanti, SH di Jakarta. Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

30 Juni 2013

Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
Komisaris Utama	: Irwansyah Said	Direktur Utama	: Pahala Silaban
Komisaris Independen	: Darminto	Direktur	: Wisnu Andrianto, ST

Jumlah karyawan Entitas Induk dan Entitas Anak, untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebanyak 51 orang dan 88 orang.

e. Penutupan Gerai Toko Rimo

Pada akhir tahun 2010, telah terjadi perselisihan antara Entitas Induk (PT RCL) dengan PT Gerbang Nusa Perkasa (pemilik Manado Town Square berkedudukan di Manado, Sulawesi Utara), sehingga gerai di Manado Town Square tersebut ditutup. Entitas Induk mengajukan tuntutan ganti rugi atas penutupan gerai tersebut. Saat ini, masalah tersebut masih dalam proses hukum di Pengadilan Negeri Manado. Sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan keuangan konsolidasian ini, masih belum ada keputusan Pengadilan atas masalah tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2012, serta Peraturan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 1(Revisi 2009),"Penyajian Laporan Keuangan", yang mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penerapan PSAK No.1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam penyajian laporan laba rugi komprehensif;
- b. Kepentingan non pengendali disajikan dalam ekuitas (hak minoritas sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas);
- c. Pengungkapan tambahan yang disyaratkan, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pengelolaan modal; dan
- d. Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara restrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009); Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan tersendiri, kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif; (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali (KNP); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan termasuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan PT Rimo Surabaya Lestari, PT Rimo Nusantara Mandiri dan PT Rimonet Inti Cemerlang, Entitas anak dimana Entitas Induk memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih harga pengalihan dengan nilai buku aset, kewajiban, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya antara pihak-pihak yang berada di bawah pengendalian yang sama, tidak diakui sebagai laba atau rugi. Selisih tersebut disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang merupakan bagian dari Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Pada tahun 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menerbitkan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Kedua pernyataan ini menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Kedua pernyataan ini berlaku untuk penyajian laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Dalam rangka penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain dan utang pembelian aset tetap.

Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan diberhentikan pengakuannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi laba dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi.

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penentuan dan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan dipasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal neraca. Kuotasi nilai pasar digunakan perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*contract price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*transfer price*).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode *discounted cash flow* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal neraca untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup melakukan penilaian pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan, Grup mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan adanya insolvabilitas atau kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitor dan kelalaian atau penundaan signifikan pembayaran.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Grup.

Jika pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Persediaan Barang

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (the lower cost or net realizable value). Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualannya.

Penyisihan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai yang tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih.

e. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup.

a. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan Grup, jika orang tersebut :

- 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- 2) Memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- 3) Personil manajemen kunci Grup

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi sebagai berikut :

- 1) Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- 2) Grup adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain atau sebaliknya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- 3) Grup tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- 4) Grup adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga atau sebaliknya;
- 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
- 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a;
- 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a.1 memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Aset Tetap

Pemilikan langsung

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih antara model biaya (cost model) atau model revaluasi (revaluation model) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap diakui sebesar harga perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya masing-masing sebagai berikut:

<u>Jenis aset tetap</u>	<u>Taksiran masa manfaat</u>
Renovasi toko	8 tahun
Inventaris	4-8 tahun
Kendaraan	5-8 tahun

Umur dan metode penyusutan aset direview dan disesuaikan jika layak, pada setiap akhir periode.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan biaya penggantian komponen suatu aset atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutan yang terkait dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Penurunan nilai aset tetap dibebankan ke usaha periode berjalan pada saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan.

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan jasa pada saat terjadi transaksi ditandatangani, dilaksanakan atau telah diberikan kepada pengguna jasa. Grup mengakui beban pada saat terjadinya (*accrual basis*).

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Transaksi Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dengan mata uang asing dibukukan dengan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir tahun, aset dan kewajiban moneter yang dinyatakan dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian akibat penjabaran tersebut dikreditkan atau dibebankan ke perhitungan rugi laba tahun berjalan.

j. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Grup mengakui liabilitas imbalan paska masa kerja tersebut sesuai dengan PSAK No. 24 (revisi 2010) yang dihitung dengan menggunakan metode "projected unit credit" dengan asumsi-asumsi tertentu yang antara lain meliputi tingkat bunga, umur pensiun dan tingkat gaji.

Liabilitas imbalan paska kerja terdiri dari kewajiban jasa kini dan kewajiban jasa lalu. Beban jasa kini dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pembayaran kepada karyawan pada saat dilakukan pemutusan hubungan kerja akan mengurangi jumlah kewajiban imbalan paska masa kerja yang telah dibentuk.

k. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan/atau liabilitas pajak kini terdiri dari kewajiban kepada, atau klaim dari kantor pelayanan pajak terkait dengan periode kini dan periode sebelumnya pelaporan, yang belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan. Pendapatan aset dan/atau liabilitas pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan ketentuan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal yang terkait, berdasarkan laba kena pajak periode berjalan. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak penghasilan di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui bagi perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang memiliki kemungkinan tersedianya laba kena pajak di masa depan terhadap perbedaan temporer yang dapat dikurangkan yang dapat diutilisasi. Liabilitas pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan kena pajak temporer. Manfaat pajak di masa depan, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

l. Informasi segmen

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang menggantikan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

m. Penerapan standar akuntansi revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Grup juga telah menerapkan beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan berikut ini, efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

PSAK 10 (revisi 2010)	: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
PSAK 13 (revisi 2011)	: Properti Investasi
PSAK 16 (revisi 2011)	: Aset tetap
PSAK 18 (revisi 2010)	: Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
PSAK 24 (revisi 2010)	: Imbalan Kerja
PSAK 56 (revisi 2011)	: Laba Per Saham
PSAK 60	: Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Konstruksi Real Estate. Manajemen Grup menganggap interpretasi ini tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas keuangan tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan dibawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh manajemen Grup dan aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun.

Penyusutan aset tetap

Beban penyusutan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis antara 4 tahun sampai dengan 8 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Saldo kas dan setara kas terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kas :		
Kas	12,327,400	34,000,000
Jumlah kas	12,327,400	34,000,000
Setara kas :		
Bank		
Bank Mandiri (Persero), Tbk	11,832,860	9,233,416
Bank Central Asia	22,454,635	61,140,858
Bank Negara Indonesia, Tbk	5,862,112	1,988,843
Bank Permata	1,620,048	2,044,048
Jumlah setara kas	41,769,655	74,407,165
Jumlah kas dan setara kas	54,097,055	108,407,165

5. PIUTANG USAHA

Saldo piutang usaha terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga		
Bank penerbit kartu kredit:		
Bank Mandiri	-	350,388
Bank Central Asia	-	673,750
Jumlah pihak ketiga	-	1,024,138
Jumlah piutang usaha	-	1,024,138

Seluruh piutang pada tanggal 31 Desember 2012 adalah dalam mata uang rupiah. Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang yang ada dapat tertagih seluruhnya, sehingga Grup tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Saldo piutang lain-lain terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak ketiga		
Lain-lain	104,809,394	55,501,596
Jumlah pihak ketiga	<u>104,809,394</u>	<u>55,501,596</u>
Pihak-pihak berelasi		
Piutang karyawan	10,694,940	17,569,940
Jumlah pihak-pihak berelasi	<u>10,694,940</u>	<u>17,569,940</u>
Jumlah piutang lain-lain	<u>115,504,334</u>	<u>73,071,536</u>

7. PERSEDIAAN

Saldo persediaan terdiri dari persediaan barang dagangan yang terdapat di:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Jakarta	115,818,133	176,263,089
Jumlah persediaan	<u>115,818,133</u>	<u>176,263,089</u>

Berdasarkan penelaahan terhadap jenis persediaan pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, manajemen Grup berkeyakinan bahwa semua persediaan dapat digunakan dan dijual. Oleh karena itu, Grup tidak mencadangkan penyisihan kerugian atas persediaan usang.

8. UANG MUKA DAN BIAYA BIBAYAR DIMUKA

Saldo uang muka dan biaya dibayar dimuka terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Uang muka		
Lain-lain	182,387,397	182,387,397
Jumlah uang muka	<u>182,387,397</u>	<u>182,387,397</u>
Beban dibayar dimuka		
Sewa	-	177,291,665
Asuransi	4,575,000	9,000,800
Jumlah uang muka	<u>4,575,000</u>	<u>186,292,465</u>
Jumlah uang muka dan biaya dibayar dimuka	<u>186,962,397</u>	<u>368,679,862</u>

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

Nilai buku aset tetap terdiri dari :

30 Juni 2013

	Saldo awal 01-01-2013	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 30-06-2013
Harga perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	49,642,102,649	-	-	49,642,102,649
Inventaris	38,315,483,338	-	-	38,315,483,338
Kendaraan	2,386,423,700	-	169,900,000	2,216,523,700
	90,344,009,687	-	169,900,000	90,174,109,687
Akumulasi penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	48,075,437,333	403,450,074	-	48,478,887,407
Inventaris	37,854,438,514	140,920,890	-	37,995,359,404
Kendaraan	1,937,274,769	39,578,136	33,626,048	1,943,226,857
	87,867,150,616	583,949,100	33,626,048	88,417,473,668
Nilai buku	2,476,859,071			1,756,636,019

31 Desember 2012

	Saldo awal 01-01-2012	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 31-12-2012
Harga perolehan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	49,583,871,899	58,230,750	-	49,642,102,649
Inventaris	38,293,369,338	22,114,000	-	38,315,483,338
Kendaraan	2,386,423,700	-	-	2,386,423,700
	90,263,664,937	80,344,750	-	90,344,009,687
Akumulasi penyusutan				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	47,267,416,042	808,021,291	-	48,075,437,333
Inventaris	37,396,077,904	458,360,610	-	37,854,438,514
Kendaraan	1,847,499,745	89,775,024	-	1,937,274,769
	86,510,993,691	1,356,156,925	-	87,867,150,616
Nilai buku	3,752,671,246			2,476,859,071

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 583.949.100 dan Rp 1.356.156.925 (lihat catatan 21). Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang dapat menyebabkan terjadinya indikasi penurunan nilai aset tetap, karena itu Grup tidak mencadangkan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Pada tanggal 15 April 2013, kendaraan Toyota Innova ditarik oleh PT Toyota Astra Financial Service. Nilai buku kendaraan pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebesar Rp 136.273.952, sedangkan saldo utang pembelian aset tetap adalah sebesar Rp 70.006.593. Kerugian yang timbul akibat penarikan tersebut adalah sebesar Rp 66.267.359,- dan dicatat sebagai Beban lain-lain - Rugi atas Penarikan Kendaraan (lihat catatan 22).

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PERPAJAKAN

Saldo perpajakan terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
a. Uang muka pajak		
Pajak Pertambahan Nilai	465,986,006	455,586,003
Jumlah uang muka pajak	465,986,006	455,586,003
b. Utang pajak		
<u>Entitas induk:</u>		
PPh pasal 4 ayat 2	564,578,480	567,697,337
PPh pasal 21	250,456,578	178,455,821
PPh pasal 23	6,079,864	6,069,864
	821,114,922	752,223,022
<u>Entitas anak:</u>		
PPh pasal 4 ayat 2	384,755,411	384,755,411
	384,755,411	384,755,411
Jumlah utang pajak	1,205,870,333	1,136,978,433

c. Beban pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas Induk menurut laporan laba rugi komprehensif komersial dengan laba rugi komprehensif fiskal adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(3,376,605,509)	(5,365,940,218)
Bagian rugi sebelum pajak Entitas Anak	(316,487,040)	(15,795,132)
Rugi sebelum pajak penghasilan - Entitas Induk	(3,060,118,469)	(5,350,145,086)
<u>Perbedaan waktu</u>		
Imbalan kerja	290,156,532	290,156,532
<u>Perbedaan permanen</u>		
Asuransi tenaga kerja	90,942,113	121,110,904
Jamuan dan sumbangan	250,000	11,128,528
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(119,145)	(640,730)
Rugi fiskal tahun berjalan - Entitas Induk	(2,678,888,968)	(4,928,389,852)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun - Entitas Induk	(50,637,240,685)	(41,255,183,885)
Akumulasi rugi fiskal yang tidak dapat diqunakan	-	-
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun- Entitas Induk	(53,316,129,653)	(46,183,573,737)

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Manfaat (beban) pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak sebesar 25% untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Manfaat (beban) pajak tangguhan		
<u>Entitas Induk</u>		
Rugi fiskal	13,329,032,413	11,545,893,434
Imbalan kerja	72,539,133	72,539,133
Penyusutan aset tetap	-	-
Jumlah	13,401,571,546	11,618,432,567
Evaluasi akumulasi rugi fiskal tahun berjalan	(13,329,032,413)	(11,545,893,434)
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan-		
Entitas Induk	72,539,133	72,539,133
Entitas Anak		
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan	72,539,133	72,539,133

e. Pajak tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<u>Entitas Induk</u>		
Penyusutan aset tetap	466,548,027	466,548,027
Sewa guna usaha	(28,927,809)	(28,927,809)
Imbalan kerja	604,947,098	532,407,965
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan bersih - Entitas Induk	1,042,567,316	970,028,183
<u>Entitas Anak</u>		
Aset pajak tangguhan	820,351	820,351
Liabilitas pajak tangguhan	(6,520,108)	(6,520,108)
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan bersih - Entitas Anak	(5,699,757)	(5,699,757)
Jumlah	1,036,867,559	964,328,426

11. ASET LAIN-LAIN

Saldo aset lain-lain terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Jaminan sewa	2,158,629,000	2,173,629,000
Jaminan telepon	12,506,000	12,506,000
Jumlah aset lain-lain	2,171,135,000	2,186,135,000

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG USAHA

Saldo utang usaha terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Utang pemasok/vendor	53,256,789,053	51,668,818,756
Jumlah utang usaha	53,256,789,053	51,668,818,756

Merupakan kewajiban kepada pemasok/vendor atas pembelian barang dagangan yang seluruhnya dinyatakan dalam mata uang rupiah. Pemasok-pemasok utama Grup antara lain adalah Ricky Globalindo, Kota Katun, Trijaya Garment Utama, Fikasa Basic House, Peter Kesuma, Giani International, Cipta Adhyabusana, Unimitra Kharisma dan Martina Berto.

13. UTANG LAIN-LAIN

Saldo utang lain-lain terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kas kecil	-	6,480,700
Lainnya	2,315,580	5,357,001
Jumlah utang lain-lain	2,315,580	11,837,701

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Saldo beban yang masih harus dibayar terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Sewa dan "service charge"	811,977,998	421,947,330
Gaji dan jamsostek	693,264,324	460,729,570
Listrik dan air	28,480,447	22,066,420
Telepon	3,674,842	7,672,547
Lain-lain	463,573,967	529,585,567
Jumlah beban yang masih harus dibayar	2,000,971,578	1,442,001,434

15. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Saldo utang pembelian aset tetap terdiri dari :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Jatuh tempo dalam setahun	-	12,300,251
Jatuh tempo lebih dari setahun	-	73,028,930
Jumlah utang pembelian aset tetap	-	85,329,181

Utang pembelian aset tetap per 30 Juni 2013 adalah nihil, yaitu dengan adanya pembayaran sebesar Rp 15.322.473,- dan kompensasi/penhapusan utang sebesar Rp 70.006.593,- sehubungan dengan penarikan kendaraan Toyota Innova oleh PT Toyota Astra Financial Service. (Lihat catatan 9)

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 tidak menggunakan perhitungan imbalan kerja dari aktuaris, tetapi menghitung sendiri dan mencadangkan liabilitas imbalan kerja karyawan.

Rekonsiliasi perubahan pada liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Liabilitas imbalan kerja awal tahun	1,887,579,461	1,549,318,794
Beban imbalan kerja yang diakui pada tahun berjalan	290,156,532	580,313,065
Pembayaran manfaat	(14,418,983)	(242,052,398)
Liabilitas imbalan kerja akhir tahun	2,163,317,010	1,887,579,461

17. MODAL SAHAM

Modal saham Perusahaan berdasarkan akta perubahan anggaran dasar perusahaan yang termuat dalam akta Notaris Lenny Janis Ishak, SH No. 08 tanggal 17 Juli 2009 adalah sebesar Rp 240.000.000.000,- terbagi atas 960.000.000 saham bernilai nominal Rp 250,- per lembar saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar 35,42% atau sejumlah 340.000.000 saham dengan nilai sebesar Rp 85.000.000.000,-

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Prosentase Kepemilikan	Modal disetor (Rupiah)
PT Rimo Indonesia Lestari	35,824,000	11%	8,956,000,000
Masyarakat	304,176,000	89%	76,044,000,000
Jumlah modal saham	340,000,000	100%	85,000,000,000

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana yang dialokasikan menjadi saham	17,335,115,865
Penerbitan waran	7,664,884,135
Beban emisi efek ekuitas	(4,124,945,903)
Jumlah tambahan modal disetor	20,875,054,097

19. PENJUALAN BERSIH

Jumlah penjualan bersih terdiri dari :

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Penjualan "Department store"	312,073,537	4,752,769,455
Potongan penjualan kartu kredit	(122,017,177)	(1,986,288,271)
Jumlah penjualan bersih	190,056,360	2,766,481,184

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Jumlah beban pokok penjualan terdiri dari :

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Persediaan awal	176,263,089	1,900,150,596
Pembelian	93,561,984	1,612,249,383
Persediaan tersedia untuk dijual	269,825,073	3,512,399,979
Persediaan akhir	(115,818,133)	(1,508,565,128)
Jumlah beban pokok penjualan	154,006,940	2,003,834,851

21. BEBAN USAHA

Saldo beban usaha terdiri dari :

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Beban gaji dan tunjangan	1,325,289,373	2,523,248,967
Beban sewa	567,057,336	1,369,567,865
Beban penyusutan (catatan 9)	583,949,100	711,186,168
Beban imbalan kerja	290,156,532	290,156,532
Beban asuransi tenaga kerja	90,942,113	121,110,904
Beban listrik dan air	101,797,678	179,227,735
Beban pos dan telekomunikasi	14,806,493	45,892,681
Beban transportasi dan pengiriman	9,109,614	32,220,154
Beban cetakan dan rumah tangga	47,254,684	42,764,002
Beban dekorasi dan promosi	10,109,390	32,729,269
Beban perbaikan dan pemeliharaan	773,900	19,468,376
Beban honorarium tenaga ahli	76,923,076	48,417,609
Lain-lain	238,933,180	779,990,266
Jumlah beban usaha	3,357,102,470	6,195,980,528

22. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Saldo pendapatan (beban) lain-lain terdiri dari :

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Jasa giro	119,145	640,730
Lainnya	24,554,959	23,079,427
Rugi atas penarikan kendaraan (catatan 9)	(66,267,359)	-
Jumlah pendapatan lain-lain	(41,593,255)	23,720,157

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN KEUANGAN

Saldo beban keuangan terdiri dari :

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Beban bunga	13,959,204	28,865,314
Jumlah beban keuangan	13,959,204	28,865,314

24. PERIKATAN

Entitas induk menandatangani perjanjian sewa ruangan dengan berbagai pihak sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 15 Nopember 2010, Entitas induk menandatangani Surat Perjanjian Sewa Menyewa dengan Paul Markus Salim, untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Jalan Daan Mogot II Indoruko No. P 1 dan 2, Jakarta, jangka waktu 2 tahun terhitung dari tanggal 15 Nopember 2010 sampai dengan 15 November 2012. Perjanjian tersebut telah diperpanjang pada tanggal 16 November 2012 untuk jangka waktu satu tahun terhitung mulai 16 November 2012 sampai dengan 15 November 2013.
- 2) Pada tanggal 5 Juli 2010, Entitas Induk menandatangani Surat Persetujuan Penggunaan Ruang Sewa dengan PT Maspion Square untuk menyewa lokasi toko di Maspion Square, Surabaya seluas 1.034,79 m², dengan jangka waktu sewa 3 tahun terhitung dari tanggal 1 Oktober 2010 sampai dengan 30 September 2013.
- 3) Entitas induk menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Bapak Lasmono yang dibuat dibawah tangan, dimana Bapak Lasmono setuju untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Jalan Pasar Baru No. 68 - 70, Jakarta untuk jangka waktu 2 tahun terhitung dari tanggal 1 Juni 2008 sampai dengan 31 Mei 2010. Perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu sewa 2 tahun terhitung mulai tanggal 31 Mei 2010 sampai dengan 31 Mei 2012.

Perjanjian sewa menyewa tersebut pada tanggal 19 Mei 2012 telah diperpanjang selama dua tahun terhitung mulai tanggal 31 Mei 2012 sampai dengan 31 Mei 2014.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

a. Risiko harga

Grup dipengaruhi oleh perubahan harga pembelian persediaan barang dagangan dan harga lainnya yang signifikan. Grup mengelola risiko ini dengan memonitor harga barang dagangan.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang mungkin timbul pada instrumen keuangan yang beredar seandainya pihak yang terkait gagal dalam memenuhi kewajibannya. Grup terekspos risiko kredit yang dapat timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lainnya. Tidak terdapat risiko kredit yang signifikan atas piutang usaha karena merupakan piutang kartu kredit dari bank yang akan dilunasi dalam waktu 2 sampai 3 hari kerja.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya karena kekurangan dana. Eksposur Grup untuk risiko likuiditas terutama timbul dari ketidaksesuaian jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas. Tujuan Grup adalah menjaga keseimbangan antara kesinambungan sumber dana dan fleksibilitas keuangan.

Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai oleh manajemen untuk membiayai operasi Grup dan mengurangi dampak fluktuasi arus kas.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Primer

Pelaporan segmen primer Grup disusun berdasarkan segmen usaha yang ditentukan menurut pengelompokan umum barang dagangan Entitas Induk dan Entitas Anak.

Informasi bentuk segmen primer Grup adalah sebagai berikut:

30 Juni 2013

Informasi segmen usaha	Department store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
A. Pendapatan				
Pihak ketiga	190,056,360	-	-	190,056,360
Jumlah pendapatan	190,056,360	-	-	190,056,360
B. Rugi segmen				
Laba segmen	36,049,420	-	-	36,049,420
Beban yang tidak dialokasikan	(3,354,924,966)	(2,177,504)	-	(3,357,102,470)
Rugi usaha	(3,318,875,546)	(2,177,504)	-	(3,321,053,050)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(357,649,288)	-	302,096,829	(55,552,459)
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan	(3,676,524,834)	(2,177,504)	302,096,829	(3,376,605,509)
Beban taksiran pajak penghasilan	72,539,133	-	-	72,539,133
Rugi setelah taksiran pajak penghasilan	(3,603,985,701)	(2,177,504)	302,096,829	(3,304,066,376)
C. Aset segmen				
Aset segmen	1,872,444,325	9,828	-	1,872,454,153
Aset yang tidak dialokasikan	69,878,011	944,778,307	3,022,416,141	4,037,072,459
Jumlah aset konsolidasian	1,942,322,336	944,788,135	3,022,416,141	5,909,526,612
D. Liabilitas segmen				
Liabilitas segmen	55,257,760,628	-	-	55,257,760,628
Liabilitas yang tidak dialokasikan	8,071,407,696	16,799,999	(4,710,184,660)	3,378,023,035
Jumlah liabilitas konsolidasian	63,329,168,324	16,799,999	(4,710,184,660)	58,635,783,662
E. Pengeluaran barang modal				
	-	-	-	-
F. Penyusutan				
	583,949,100		-	583,949,100

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

G. Arus kas

Arus kas dari

aktivitas operasi

Penerimaan dari

pelanggan	191,080,498	-	-	191,080,498
-----------	-------------	---	---	-------------

Pembayaran kepada

pemasok dan				
-------------	--	--	--	--

karyawan	298,959,926	-	-	298,959,926
----------	-------------	---	---	-------------

Lain-lain	(529,028,061)	-	-	(529,028,061)
-----------	---------------	---	---	---------------

Jumlah	(38,987,637)	-	-	(38,987,637)
--------	--------------	---	---	--------------

Arus kas untuk

aktivitas pendanaan

Pembayaran

utang aset tetap	(15,322,473)	-	-	(15,322,473)
------------------	--------------	---	---	--------------

Jumlah	(15,322,473)	-	-	(15,322,473)
--------	--------------	---	---	--------------

2012

Informasi segmen usaha	Department store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
A. Pendapatan				
pihak ketiga	2,766,481,184	-	-	2,766,481,184
Jumlah pendapatan	2,766,481,184	-	-	2,766,481,184
B. Rugi segmen				
Laba segmen	762,646,333	-	-	762,646,333
Beban yang tidak dialokasikan	(6,193,418,024)	(2,562,504)	-	(6,195,980,528)
Rugi usaha	(5,430,771,691)	(2,562,504)	-	(5,433,334,195)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(20,940,289)		15,795,132	(5,145,157)
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan	(5,451,711,980)	(2,562,504)	15,795,132	(5,438,479,352)
Beban taksiran pajak penghasilan	72,539,134	-	-	72,539,134
Rugi setelah taksiran pajak penghasilan	(5,379,172,846)	(2,562,504)	15,795,132	(5,365,940,218)

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

C. Aset segmen				
Aset segmen	6,848,553,953	1,067,912,973	-	7,916,466,926
Aset yang tidak dialokasikan	3,925,801,458	238,208,398	(1,362,857,713)	2,801,152,143
Jumlah aset konsolidasian	10,774,355,411	1,306,121,371	(1,362,857,713)	10,717,619,069
D. Liabilitas segmen				
Liabilitas segmen	51,864,644,049	-	-	51,864,644,049
Liabilitas yang tidak dialokasikan	6,556,180,095	8,400,000	(4,710,184,660)	1,854,395,435
Jumlah liabilitas konsolidasian	58,420,824,144	8,400,000	(4,710,184,660)	53,719,039,484
E. Pengeluaran barang modal				
	-	-	-	-
F. Penyusutan				
	708,998,664	2,187,504	-	711,186,168
G. Arus kas				
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>				
Penerimaan dari pelanggan	2,772,443,385	-	-	2,772,443,385
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	900,008,888	-	-	900,008,888
Lain-lain	(3,750,087,605)	-	-	(3,750,087,605)
Jumlah	(77,635,332)	-	-	(77,635,332)
<u>Arus kas untuk aktivitas inventasi</u>				
Penambahan aset tetap	(75,002,750)	-	-	(75,002,750)
Jumlah	(75,002,750)	-	-	(75,002,750)
<u>Arus kas untuk aktivitas pendanaan</u>				
Pembayaran utang pembelian aset	(68,743,511)	-	-	(68,743,511)
Jumlah	(68,743,511)	-	-	(68,743,511)

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Segmen Sekunder

Pelaporan segmen sekunder Grup disusun berdasarkan segmen geografis yang ditentukan menurut lokasi aset atau operasi Grup.

Informasi bentuk segmen sekunder Grup adalah sebagai berikut:

	2013	2012
A. <u>Pendapatan</u>		
Jakarta dan Bogor	190,056,360	1,193,436,372
Surabaya	-	221,380,760
Jumlah	190,056,360	1,414,817,132
B. <u>Nilai Aset Segmen</u>		
Jakarta dan Bogor	2,887,110,471	8,218,706,343
Surabaya	-	782,962,209
Jumlah	2,887,110,471	9,001,668,552
Eliminasi	3,022,416,141	1,232,055,108
Bersih	5,909,526,612	10,233,723,660

27. KEMAMPUAN GRUP DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN HIDUPNYA

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, Grup memperoleh pendapatan sebesar Rp 190,1 juta atau turun sebesar 93% dibandingkan dengan pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012. Grup mengalami kerugian sebesar Rp 3,3 miliar untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013. Jumlah kewajiban Grup melebihi jumlah aset sebesar Rp 52,7 miliar. Pendapatan gerai berkurang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena daya beli masyarakat yang menurun, persaingan department store yang semakin ketat seperti dengan Matahari, Centro dan Department Store lain.

Grup akan melakukan tindakan dan rencana sebagai berikut:

- Memperbaiki kinerja dari gerai-gerai yang ada.
- Memperluas segmen pasar gerai menjadi menengah ke atas untuk gerai-gerai di ibukota provinsi dan menengah kebawah untuk gerai-gerai di kabupaten.
- Merubah konsep dan design gerai yang akan menjadi citra merek dari Grup juga agar dapat lebih memberikan kenyamanan kepada konsumen.
- Merubah komposisi produk gerai dengan memperbesar komposisi pembelian putus secara bertahap dalam kaitannya menaikkan margin keuntungan Grup.
- Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemasok dan pihak lainnya dalam kaitannya meningkatkan pelayanan kepada konsumen, baik dari segi harga, kualitas produk, kenyamanan berbelanja, pelayanan dan promosi.
- Mencari investor baru atau dengan penerbitan right issue.
- Menambah jenis retail yang dapat menghasilkan margin yang lebih menguntungkan.

28. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab Manajemen Entitas Induk, dan telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2013.